

# ANALISIS MODAL KERJA DAN RENTABILITAS PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) SUB SEKTOR KIMIA

Dwita Vienanda Putri <sup>1</sup>, Elfreda Aplonia Lau <sup>2</sup>, Ivana Nina Esterlin Barus <sup>3</sup>

Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda

Email : [dwita.vienandaputri@gmail.com](mailto:dwita.vienandaputri@gmail.com)

---

**Keywords :**

*Working Capital, Rentability,  
Return On Equity*

**ABSTRACT**

*This study was conducted to determine whether changes in working capital will be followed by changes in profitability, in the sense that if there is an increase in working capital whether it will be followed by an increase in profitability and vice versa if there is a decrease in working capital is followed by a decrease in profitability.*

*The analysis used in this study is an analysis of the research variables, namely working capital and profitability projected with return on equity (ROE), a comparative analysis of working capital and profitability to see the increase or decrease that occurs.*

*Based on the results of the analysis it is known that there was a decrease in working capital followed by a decrease in profitability in 2011-2012. Then, there is an increase in working capital followed by increases in profitability in 2012-2013. Furthermore, there was a decline in working capital followed by a decrease in profitability in 2013-2014 and in 2014-2015, as well as an increase in working capital followed by increases in profitability in 2016-2017. The difference occurs in the 2015-2016 observation year, where there is an increase in working capital followed by a decrease in profitability.*

---

**PENDAHULUAN****Latar Belakang Penelitian**

Tahun 2014, sektor industri kimia mengalami perlambatan bisnis yang diakibatkan terpengaruh depresiasi rupiah terhadap dollar Amerika Serikat sehingga melambungkan harga bahan baku impor. Mengingat penanaman modal dalam negeri (PMDN) ke sektor industri kimia adalah terbesar kedua senilai Rp.5,6 Trilyun dengan 32 proyek yang dilaksanakan, maka sektor ini diproyeksi akan tumbuh terkait dengan penerapan program penghiliran. Selama tahun 2011 hingga tahun 2017, perusahaan-perusahaan di sektor industri kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memperlihatkan kinerja yang cukup baik bila dilihat dari aspek laba yang dihasilkan, dimana dari 8 perusahaan sektor industri kimia tersebut 7 diantaranya menghasilkan rata-rata laba bersih selama kurun 7 tahun terakhir.

Rentabilitas merupakan suatu rasio untuk mengukur tingkat perolehan keuntungan dibandingkan penjualan atau aktiva perusahaan. Modal kerja merupakan dana yang harus tersedia dalam perusahaan yang dapat digunakan untuk membiayai kegiatan operasinya sehari-hari, misalnya untuk membayar upah buruh, gaji pegawai

dan sebagainya, dimana dana itu diharapkan akan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam waktu yang pendek melalui hasil penjualan produknya.

Rentabilitas memiliki hubungan yang erat dengan modal kerja, dimana tingkat rentabilitas yang dicapai perusahaan menunjukkan efisiensi penggunaan modal kerja. Artinya, apabila semakin tinggi tingkat rentabilitas yang dicapai perusahaan, maka menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan modal kerjanya dengan baik. Sebagaimana Munawir dalam Butar-Butar (2009:23): “rentabilitas digunakan sebagai alat pengukur efisiensi penggunaan modal perusahaan sebab dengan laba saja belum cukup untuk mengukur efisiensi penggunaan modal kerja.”

Menurut Mohamad Muslich (2009:143) “modal kerja menunjukkan ukuran besarnya investasi yang dilakukan perusahaan dalam aktiva lancar dan klaim atas perusahaan yang diwakili oleh utang lancar”.

Menurut Handoko (2014: 98) manfaat utama modal kerja yaitu “Menjaga tingkat likuiditas suatu perusahaan. Dengan modal kerja yang memadai suatu perusahaan akan mampu membayar seluruh kewajiban jangka pendeknya, memiliki cadangan yang cukup untuk menghindari kekurangan persediaan, dan memberikan piutang kepada pelanggan sehingga hubungan dengan pelanggan dapat terus dipertahankan”.

Menurut Riyanto (2010:61) pada umumnya tipe modal kerja berdasarkan sifat bekerjanya dapat digolongkan menjadi modal kerja permanen dan modal kerja variabel.

Menurut Nitisemito (2013:98) rentabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan modal yang digunakan dan dinyatakan dengan persentase.

Menurut Nitisemito (2013:99) “Rentabilitas ekonomis adalah perbandingan laba/rentabilitas yang diperoleh perusahaan tersebut dengan seluruh modalnya, baik modal asing maupun modal sendiri. Menghitung rentabilitas ekonomis ini modal sendiri maupun modal asing tidak diadakan perbedaan dan dianggap sebagai satu kesatuan”.

Menurut Tandelilin (2010:315) “*return on equity* (ROE) umumnya dihitung menggunakan ukuran kinerja berdasarkan akuntansi dan dihitung sebagai laba bersih perusahaan dibagi dengan ekuitas pemegang saham biasa”.

## **METODE PENELITIAN**

### **Teknik Pengumpulan Data**

Penulisan ini menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut: Studi Kepustakaan, yaitu pengumpulan data sekunder, yaitu data-data berupa gambaran umum dan laporan keuangan perusahaan yang diperoleh melalui situs web [idx.co.id](http://idx.co.id) untuk kemudian diolah dan dianalisis lebih lanjut sesuai dengan tujuan penelitian.

### **Alat Analisis**

Tahap pertama berupa analisis adalah melakukan perhitungan terhadap masing-masing variabel penelitian yang dilakukan sebagai berikut.

a. Menurut Kariyoto (2017:73) modal kerja dapat diperoleh dengan rumus:

$$\text{Modal Kerja} = \text{Current Asset} - \text{Kewajiban Lancar}$$

b. Menurut Kasmir (2012:201) *Return On Equity* (ROE) dapat diperoleh:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$$

### Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis komparatif terhadap perubahan modal kerja dan rentabilitas perusahaan selama tahun 2011-2017. Adapun analisis komparatif dapat dilakukan dengan menggunakan tabel:

**Tabel 1. Analisis Komparatif Perubahan Modal Kerja dan Rentabilitas Perusahaan Sub Sektor Kimia Yang Terdaftar Di BEI Tahun 201x-201x**

Perusahaan	Modal Kerja		Rentabilitas	
	201x-201x	Keterangan	201x-201x	Keterangan
PT. xxx	xxx	Naik/Turun	xxx	Naik/Turun
PT. xxx	xxx	Naik/Turun	xxx	Naik/Turun

Sumber: Sisbintari (2012:171)

### Jangkauan Penelitian

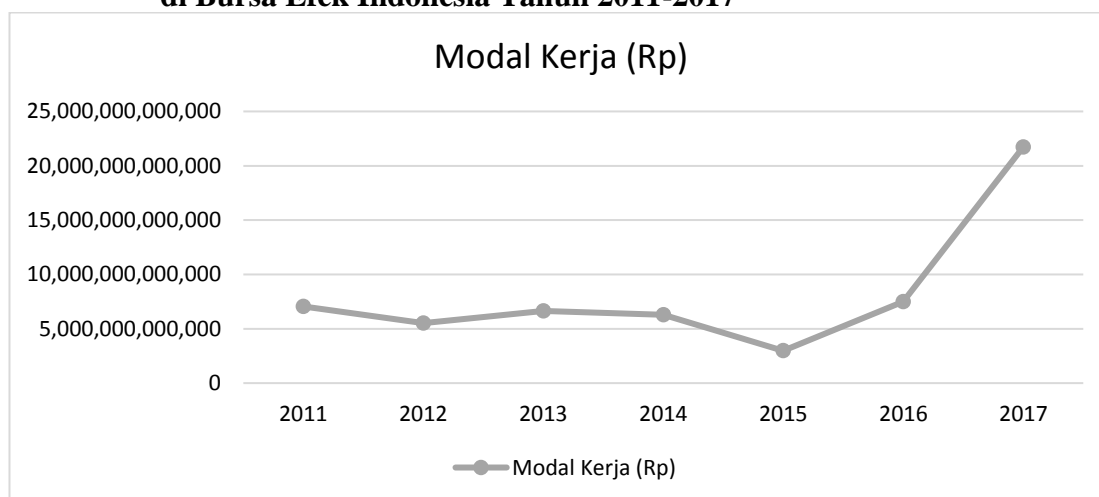
Penelitian dilakukan terhadap perusahaan industri dasar sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan data berupa laporan keuangan yang memuat modal kerja dan rentabilitas perusahaan selama tahun 2011-2017.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis

Modal kerja menunjukkan ukuran besar investasi yang dilakukan perusahaan dalam aktiva lancar dan klaim atas perusahaan yang diwakili oleh utang lancar.

**Grafik 1. Perubahan Modal Kerja Perusahaan Sub Sektor Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2017**



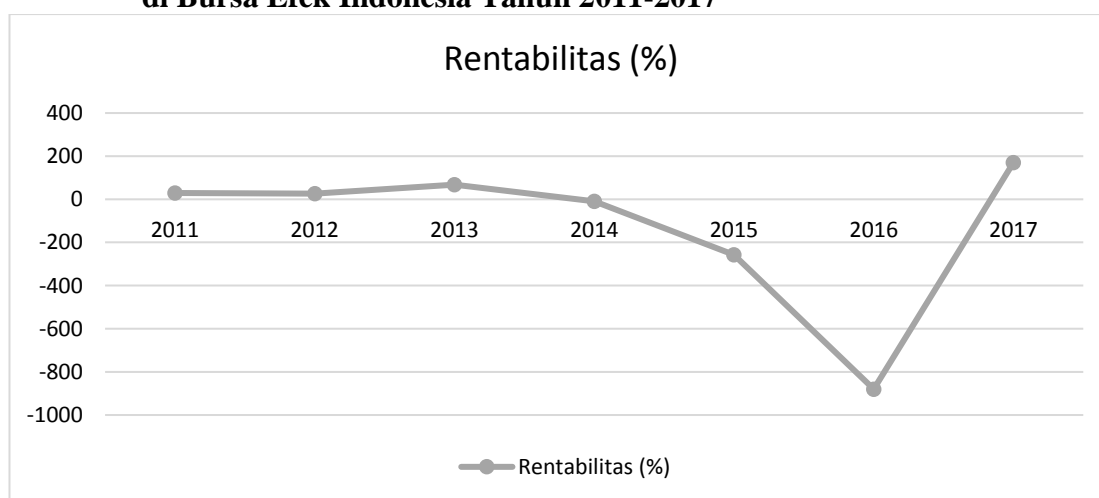
Sumber: Data Diolah, 2019

Berdasarkan hasil analisis, modal kerja perusahaan-perusahaan sub sektor kimia di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 adalah Rp.7.041.774.027.667,-. Tahun 2012, jumlah modal kerja mengalami penurunan menjadi sebesar Rp.5.525.554.514.839,-. Jumlah modal kerja perusahaan-perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 meningkat menjadi sebesar Rp. 6.644.991.357.974,- dan mengalami penurunan lagi pada tahun 2014 dan 2015 menjadi masing-masing sebesar Rp.6.301.578.454.120,- dan Rp.2.976.113.895.406,-. Tahun 2016 dan 2017 jumlah modal kerja mengalami peningkatan menjadi masing-masing sebesar Rp.7.496.092.015.701,- dan Rp.21.728.406.393.918,-.

Rentabilitas dalam penelitian ini diproyeksikan dengan rasio *return on equity* (ROE). Hasil pengembalian ekuitas (*return on equity*/ROE) atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Berdasarkan hasil analisis, perubahan *return on equity* (ROE) perusahaan-perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2017 pada grafik berikut ini.

**Grafik 2. Perubahan Rentabilitas Perusahaan Sub Sektor Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2017**



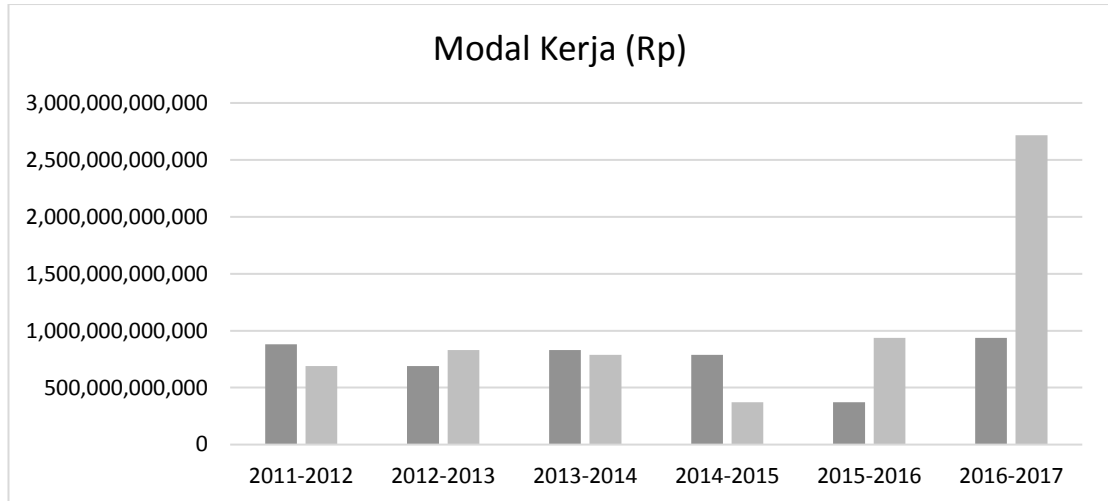
Sumber: Data Diolah, 2019

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat kenaikan dan penurunan *return on equity* (ROE) perusahaan-perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2017, dimana *return on equity* (ROE) pada tahun 2011 adalah sebesar 30,44% mengalami penurunan menjadi 27,38% pada tahun 2012. Tahun 2013 *return on equity* (ROE) meningkat menjadi 67,97%, namun mengalami penurunan pada 2014 sampai dengan tahun 2016 menjadi sebesar 10,09%, 257,38%, dan 879,71%. Namun pada tahun 2017, *return on equity* (ROE) perusahaan-perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami kenaikan menjadi sebesar 169,81%.

### Pembahasan

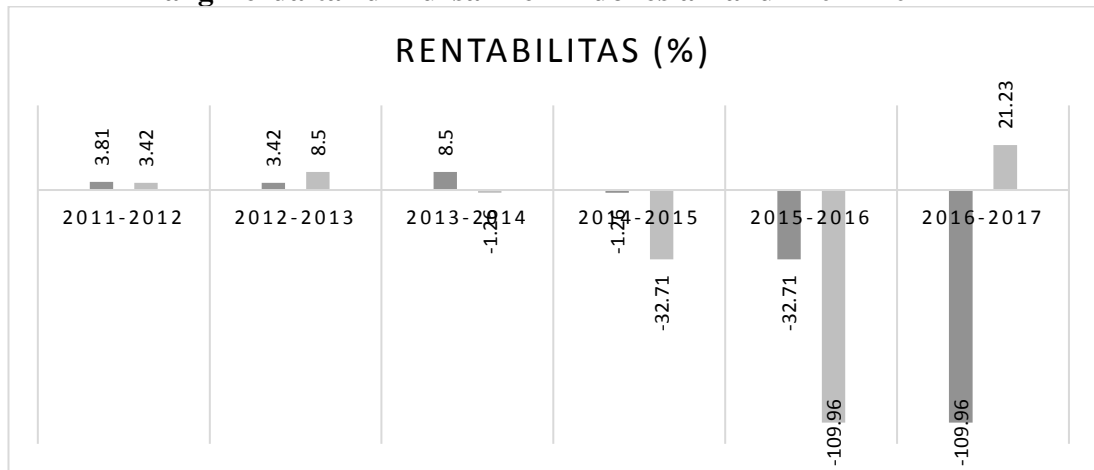
Aanalisis komparatif modal kerja dan rentabilitas perusahaan-perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk tahun 2011-2012, 2012-2013, 2013-2014, 2014-2015, 2015-2016, dan 2016-2017. Secara lebih jelas perubahan modal kerja dapat dilihat pada grafik berikut:

**Grafik 3. Perbandingan Perubahan Modal Kerja Perusahaan Sub Sektor Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2017**



Sumber: Data Diolah, 2019

**Grafik 4. Perbandingan Perubahan Rentabilitas Perusahaan Sub Sektor Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2017**



Sumber: Data Diolah, 2019

Rata-rata modal kerja dan *return on equity* (ROE) perusahaan-perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 adalah sebesar Rp. 880.221.753.458,- dan 3,81% sementara tahun 2012 sebesar Rp. 690.694.314.355 dan 3,42%. Terjadi penurunan rata-rata modal kerja sebesar Rp. 189.527.439.104,- dan penurunan rata-rata *return on equity* (ROE) tahun 2011-2012 sebesar 0,38%.

Penurunan modal kerja ini disebabkan kenaikan kewajiban lancar perusahaan-perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012 dibandingkan dengan tahun 2011 sementara kenaikan aktiva lancar (*current asset*) tidak sebesar kenaikan kewajiban lancar. Penurunan modal kerja ini mesti menjadi perhatian manajemen perusahaan, karena kenaikan kewajiban lancar yang tinggi memiliki konsekuensi perusahaan harus menyediakan dana lebih untuk melunasinya karena kewajiban lancar yang sifatnya jangka pendek memiliki waktu jatuh tempo kurang dari satu tahun, sementara kenaikan aktiva lancar yang didalamnya termasuk kas dan setara kas tidak sebesar kenaikan kewajiban lancar.

Penurunan *return on equity* (ROE) disebabkan penurunan laba bersih setelah pajak diikuti dengan penurunan ekuitas yang dialami perusahaan-perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012 dibandingkan dengan tahun 2011. Penurunan laba bersih setelah pajak ini mesti menjadi perhatian

manajemen perusahaan, karena mengindikasikan adanya penurunan kinerja perusahaan yang bisa diakibatkan penurunan volume penjualan atau terjadi kenaikan biaya usaha.

Berdasarkan hasil analisis, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan penulis ditolak, mengingat hipotesis yang semula diajukan adalah “Kenaikan modal kerja diikuti dengan kenaikan rentabilitas pada tahun 2012 dibandingkan tahun 2011 pada perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.”

Rata-rata modal kerja dan *return on equity* (ROE) perusahaan-perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 Rp. 690.694.314.355 dan 3,42% sementara tahun 2013 sebesar Rp. 830.623.919.747 dan 8,50% sehingga terjadi kenaikan modal kerja dan *return on equity* (ROE) tahun 2012-2013 sebesar Rp. 139.929.605.392 dan 5,07%.

Kenaikan modal kerja ini disebabkan oleh kenaikan aktiva lancar (*current asset*) perusahaan-perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 dibandingkan dengan tahun 2012 meskipun kewajiban lancar, disisi lain, juga mengalami peningkatan. Kenaikan ini mengindikasikan bahwa terdapat ketersediaan modal kerja yang cukup, yang mana memungkinkan perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis dan menghindari kesulitan keuangan, menjamin perusahaan untuk beroperasi secara efisien.

Kenaikan *return on equity* (ROE) disebabkan kenaikan laba bersih setelah pajak pada perusahaan-perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 dibandingkan dengan tahun 2012 yang diikuti dengan kenaikan ekuitas. Kenaikan ini mengindikasikan perusahaan mampu meningkatkan kinerja keuangannya dibandingkan dengan periode sebelumnya yang berasal dari peningkatan volume penjualan dan manajemen biaya sehingga dapat memaksimalkan laba yang diperoleh. Disisi lain, terjadinya kenaikan ekuitas dapat disebabkan kebijakan manajemen perusahaan yang bersifat fundamental sehingga mempengaruhi harga saham perusahaan yang dapat mempengaruhi ekuitas.

Berdasarkan hasil analisis, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan penulis diterima, mengingat hipotesis yang semula diajukan adalah “Kenaikan modal kerja diikuti dengan kenaikan rentabilitas pada tahun 2013 dibandingkan tahun 2012 pada perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.”

Rata-rata modal kerja dan *return on equity* (ROE) perusahaan-perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 sebesar Rp.787.697.306.765 dan -1,26% sehingga terjadi penurunan modal kerja dan *return on equity* (ROE) tahun 2013-2014 sebesar Rp. 42.926.612.982 dan 9,76%.

Penurunan modal kerja ini disebabkan oleh penurunan aktiva lancar (*current asset*) dan kewajiban lancar yang dialami perusahaan-perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 dibandingkan tahun 2013. Penurunan modal kerja ini mesti menjadi perhatian manajemen perusahaan, karena penurunan aktiva lancar mengindikasikan perusahaan mengalami penurunan aktiva yang sifatnya likuid seperti kas dan persediaan yang dapat mempengaruhi aktivitas operasional.

Penurunan *return on equity* (ROE) disebabkan penurunan laba bersih setelah pajak diikuti dengan kenaikan ekuitas yang dialami perusahaan-perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 dibandingkan dengan tahun 2013. Penurunan laba bersih setelah pajak ini mesti menjadi perhatian manajemen perusahaan, karena mengindikasikan adanya penurunan kinerja

perusahaan yang bisa diakibatkan penurunan volume penjualan atau terjadi kenaikan biaya usaha.

Berdasarkan hasil analisis, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan penulis ditolak, mengingat hipotesis yang semula diajukan adalah “Kenaikan modal kerja diikuti dengan kenaikan rentabilitas pada tahun 2014 dibandingkan tahun 2013 pada perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.”

Rata-rata modal kerja dan *return on equity* (ROE) perusahaan-perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 sebesar Rp. 372.014.236.926 dan -32,17% sehingga terjadi penurunan modal kerja dan *return on equity* (ROE) tahun 2014-2015 sebesar Rp. 415.683.069.839 dan 30,91%.

Penurunan modal kerja ini disebabkan oleh penurunan aktiva lancar (*current asset*) dan kewajiban lancar yang dialami perusahaan-perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 dibandingkan tahun 2014. Penurunan modal kerja ini mesti menjadi perhatian manajemen perusahaan, karena penurunan aktiva lancar mengindikasikan perusahaan mengalami penurunan aktiva yang sifatnya likuid seperti kas dan persediaan yang dapat mempengaruhi aktivitas operasional.

Penurunan *return on equity* (ROE) disebabkan penurunan *return on equity* (ROE) yang dialami PT. Eterindo Wahanatama, Tbk sementara disisi lain, perusahaan-perusahaan lain tidak menghasilkan nilai ROE yang tinggi sehingga mempengaruhi nilai *return on equity* (ROE) secara sub sektoral. Penurunan laba bersih setelah pajak ini mesti menjadi perhatian manajemen perusahaan, karena mengindikasikan adanya penurunan kinerja perusahaan yang bisa diakibatkan penurunan volume penjualan atau terjadi kenaikan biaya usaha.

Berdasarkan hasil analisis, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan penulis ditolak, mengingat hipotesis yang semula diajukan adalah “Kenaikan modal kerja diikuti dengan kenaikan rentabilitas pada tahun 2015 dibandingkan tahun 2014 pada perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.”

Rata-rata modal kerja dan *return on equity* (ROE) perusahaan-perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 sebesar Rp. 372.014.236.926 dan -32,17% sementara pada tahun 2016 adalah sebesar Rp. 937.011.501.963 dan -109,96% sehingga terjadi kenaikan modal kerja tahun 2015-2016 sebesar Rp. 564.997.265.037 dan penurunan *return on equity* (ROE) tahun 2015-2016 sebesar dan 77,79%.

Kenaikan modal kerja ini disebabkan oleh kenaikan pada aktiva lancar (*current asset*) perusahaan-perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 dibandingkan dengan tahun 2015 meskipun kewajiban lancar, disisi lain, juga mengalami peningkatan. Kenaikan ini mengindikasikan bahwa terdapat ketersediaan modal kerja yang cukup, yang mana memungkinkan perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis dan menghindari kesulitan keuangan, menjamin perusahaan untuk beroperasi secara efisien.

Sementara itu, penurunan *return on equity* (ROE) disebabkan penurunan *return on equity* (ROE) yang dialami PT. Eterindo Wahanatama, Tbk sehingga mempengaruhi nilai *return on equity* (ROE) secara sub sektoral.

Kenaikan modal kerja yang diikuti penurunan rentabilitas ini menjadi anomali dalam penelitian, yang mana memberikan kesimpulan bahwa modal kerja dan rentabilitas sebagaimana teori yang menyebutkan memiliki hubungan namun berdasarkan perbandingan antara tahun 2016 terhaap 2015 modal kerja tidak mempengaruhi rentabilitas. Hal ini dapat disebabkan kenaikan volume penjualan juga

diikuti oleh kenaikan biaya usaha dan biaya lain-lain sehingga secara kumulatif laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan mengalami penurunan.

Berdasarkan hasil analisis, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan penulis ditolak, mengingat hipotesis yang semula diajukan adalah “Kenaikan modal kerja diikuti dengan kenaikan rentabilitas pada tahun 2016 dibandingkan tahun 2015 pada perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.”

Rata-rata modal kerja dan *return on equity* (ROE) perusahaan-perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 adalah sebesar Rp. 937.011.501.963 dan -109,96% sementara pada tahun 2017 masing-masing sebesar Rp. 2.716.050.799.240 dan 21,23% sehingga terjadi kenaikan modal kerja dan *return on equity* (ROE) tahun 2016-2017 sebesar Rp. 1.779.039.297.277 dan 131,19%.

Kenaikan modal kerja ini disebabkan oleh kenaikan pada aktiva lancar (*current asset*) perusahaan-perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 dibandingkan dengan tahun 2016 meskipun kewajiban lancar, disisi lain, juga mengalami peningkatan, dimana persentase peningkatan aktiva lancar (*current asset*) mencapai hampir 100% sementara kenaikan kewajiban lancar hanya sekitar 50% selama tahun 2016-2017. Kenaikan ini mengindikasikan bahwa terdapat ketersediaan modal kerja yang cukup, yang mana memungkinkan perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis dan menghindari kesulitan keuangan, menjamin perusahaan untuk beroperasi secara efisien.

Kenaikan *return on equity* (ROE) disebabkan kenaikan laba bersih setelah pajak pada perusahaan-perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 dibandingkan dengan tahun 2016 yang diikuti dengan kenaikan ekuitas. Kenaikan ini mengindikasikan perusahaan mampu meningkatkan kinerja keuangannya dibandingkan dengan periode sebelumnya sehingga dapat memaksimalkan laba yang diperoleh. Disisi lain, terjadinya kenaikan ekuitas dapat disebabkan kebijakan manajemen perusahaan yang bersifat fundamental dan proyeksi kinerja perusahaan sub sektoral sehingga mempengaruhi harga saham perusahaan yang dapat mempengaruhi ekuitas.

Berdasarkan hasil analisis, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan penulis diterima, mengingat hipotesis yang semula diajukan adalah “Kenaikan modal kerja diikuti dengan kenaikan rentabilitas pada tahun 2017 dibandingkan tahun 2016 pada perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.”

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan pada analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka penulis dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terjadi penurunan modal kerja pada tahun 2012 dibandingkan tahun 2011 pada perusahaan-perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penurunan modal kerja ini diikuti dengan penurunan rentabilitas.
2. Terjadi kenaikan modal kerja pada tahun 2013 dibandingkan tahun 2012 pada perusahaan-perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kenaikan modal kerja ini diikuti dengan kenaikan rentabilitas.
3. Terjadi penurunan modal kerja pada tahun 2014 dibandingkan tahun 2013 pada perusahaan-perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penurunan modal kerja ini diikuti dengan penurunan rentabilitas.



4. Terjadi penurunan modal kerja pada tahun 2015 dibandingkan tahun 2014 pada perusahaan-perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penurunan modal kerja ini diikuti dengan penurunan rentabilitas.
5. Terjadi kenaikan modal kerja pada tahun 2016 dibandingkan tahun 2015 pada perusahaan-perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kenaikan modal kerja ini diikuti dengan penurunan rentabilitas.
6. Terjadi kenaikan modal kerja pada tahun 2017 dibandingkan tahun 2016 pada perusahaan-perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kenaikan modal kerja ini diikuti dengan kenaikan rentabilitas.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah didapatkan sebelumnya, maka disarankan sebagai berikut:

1. Kepada perusahaan-perusahaan sub sektor kimia agar dapat memperbaiki kinerja keuangannya, melakukan efektivitas operasional terutama berkaitan dengan aktiva lancar yang digunakan dalam perusahaan, serta melakukan efisiensi terhadap kewajiban-kewajiban, terutama yang bersifat jangka pendek.
2. Kepada penelitian selanjutnya, agar dapat melakukan analisis pengaruh dengan menggunakan metode atau variabel lainnya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Butar-Butar, Elkana. 2009. *Analisis Hubungan Penggunaan Modal Kerja Dengan Kinerja Keuangan: Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman Yang Listing di Bursa Efek Indonesia Selama Periode 2002 Sampai 2006*. Repository Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, Online. <https://repository.usd.ac.id/15862/>. Diakses pada hari Rabu, 15 Mei 2019, jam 22.00.
- Handoko, Jesica. 2014. *Pengaruh Struktur Modal dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Agency Cost Perusahaan LQ45 di BEI tahun 2013*. "The 7<sup>th</sup> NCFB and Doctoral Colloquium 2014:98
- Kariyoto, 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan Kelima, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Muslich, Muhammad. 2009. *Metode Pengambilan Keputusan Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Munawir S, 2012, *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Ketujuh. Yogyakarta: Liberty.
- Nitisesmito, Alex S. 2013. *Wawasan Studi Kelayakan Dan Evaluasi Proyek*. Bumi Aksara
- Riyanto. Bambang, 2010, *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*, Edisi Keempat, Yogyakarta: BPFE

Sisbintari, Ika. 2012. *Analisis Komparatif CAR, LDR, ROA, dan ROE Sebelum dan Sesudah Merger Pada PT. Bank CIMB Niaga Tbk.* Jurnal Profit. Vol. 6. No. 2/Hal: 164-173.

Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi.* Edisi Ketujuh. Yogyakarta: Kanisius.